TATA KELOLA
Jurnal Magister Manajemen Universitas Muslim Indonesia
Volume 9 No. 2 (2022)
P-ISSN: 2722-4937, E-ISSN: 2722-4961
Website: http: pasca-umi.ac.id/index.php/jms

Pengaruh Kinerja Keuangan dengan Pendekatan Dupont System Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Perbankan di Indonesia Stock Exchange (IDX)

Wilda, Abdul Rahman Mus, Serlin Serang

[1] Program Pascasarjana Universitas Muslim Indonesia Makassar.
[2,3] Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia, Makassar.

Abstrak
Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh kinerja keuangan dengan pendekatan dupont system terhadap harga saham. Populasi dalam penelitian adalah perusahaan industri perbankan yang terdaftar di Indonesia Stock Exchange periode 2015 sampai dengan 2021. Metode pemilihan sampel adalah purposive sampling. Sampel yang digunakan sebanyak 5 perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi berganda menggunakan Statistical Product and Service Solutions (SPSS), pengujian hipotesis menggunakan uji koefisien determinasi, uji t, dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turnover (TATO), Equity Multiplier (EM) dan Return on Asset (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Secara parsial variabel Net Profit Margin (NPM) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham, Equity Multiplier (EM) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham dan variabel Return on Equity (ROE) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham..

Kata Kunci: Net Profit Margin, Total Asset Turnover, Equity Multiplier, Return on Equity, Harga Saham**.**

1. Pendahuluan

Perekonomian Indonesia yang terus berkembang dalam jangka panjang membuat kemajuan bisnis juga semakin pesat, ini merupakan keadaan persaingan yang luar biasa antar perusahaan di segala lini. Perusahaan harus melakukan yang terbaik untuk bertahan dan memiliki keunggulan kompetitif agar dapat memenangkan persaingan bisnis. Untuk itu, perusahaan perlu meningkatkan kinerja perusahaan dan mengembangkan bisnis. Tentunya dalam mengembangkan suatu usaha diperlukan dana atau sumber dana. Sumber dana tersebut ialah dana yang bisa berupa dana internal atau eksternal perusahaan. Pertumbuhan dan perkembangan perusahaan saat ini tidak terlepas dari adanya terbitan saham guna memperkuat modal dengan melalui pasar modal sebagai sarana atau alat dalam mengumpulkan dana bagi perusahaan. Sistem yang diterapkan berupa penawaran efek (saham) kepada publik sebagai nilai tukar untuk diberikan kepada pihak yang menginvestasikan dana pada perseroan terikat. Sebab itu pasar modal memegang peranan penting sebagai perantara atau penghubung antara semua pihak terutama perusahaan yang menjual saham, sehingga hasil pemasaran saham tersebut dapat digunakan untuk menambah dan memperkuat permodalan perusahaan.

Harga saham dalam organisasi keuangan memiliki biaya penawaran yang berbeda-beda karena perubahan seiring berjalannya waktu sesuai pada kinerja keuangan dan kebijakan perusahaan. Naik turunnya harga saham di pasar modal menjadi fenomena yang menarik untuk diteliti berkaitan dengan isu naik turunnya nilai perusahaan itu sendiri. Perkembangan harga saham sangat penting bagi perusahaan maupun investor untuk mengetahui informasi mengenai kinerja dan keberhasilan dari perusahaan itu sendiri serta faktor yang menjadi pemicu berubahnya harga saham sehingga diperoleh gambaran perusahaan tersebut di masa yang akan datang. Berubahnya harga saham juga tidak lepas dari adanya peningkatan atau penurunan kondisi fundamental (internal) serta isu maupun rumor yang tersebar dengan melibatkan perusahaan terikat (eksternal). Berikut merupakan pergerakan

rata-rata harga saham perusahaan industri perbankan periode 2015-2021 dapat dilihat pada gambar berikut :

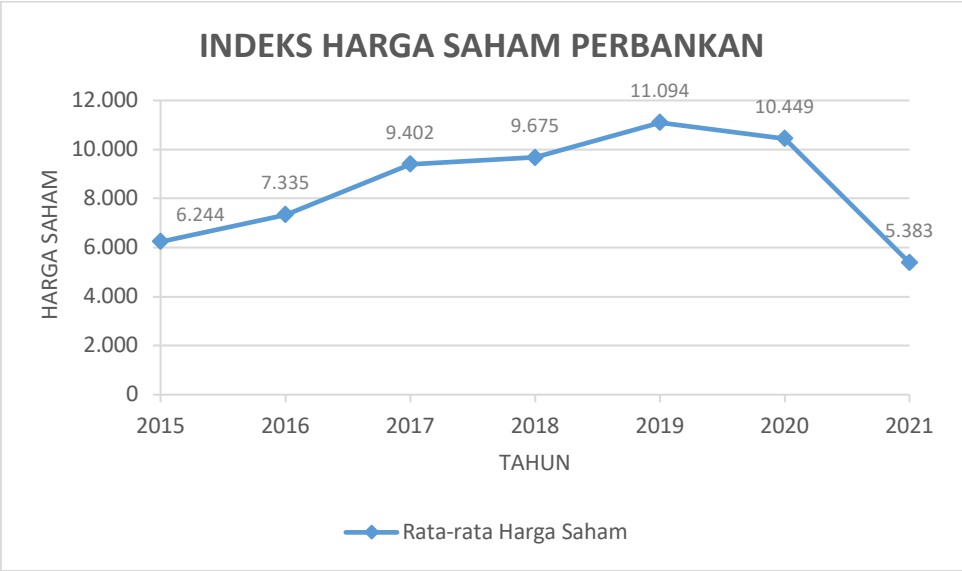

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Gambar 1. Grafik Pergerakan Rata-rata Harga Saham Perusahaan Industri Perbankan Periode 2015-2021 (Dalam Rupiah)

Berdasarkan gambar 1 yang merupakan pergerakan rata-rata harga saham perusahaan industri perbankan selama periode 2015-2021 mengalami kondisi berfluktuaktif. Harga saham pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 17,47%, tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 28,18%, tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 2,90%, dan pada tahun 2019 kembali mengalami peningkatan sebesar 14,67%, kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 5,81%, dan pada tahun 2021 kembali mengalami penurunan yang cukup drastis menjadi 48,48%. Fenomena yang terjadi pada pergerakan rata-rata harga saham perusahaan industri perbankan periode 2015-2021 di mana terjadi perubahan yang fluktuasi selama periode, hal ini membuat penulis tertarik untuk meneliti pergerakan harga saham tersebut dengan teknik analisis yang dapat digunakan pada penelitian ini adalah model *Dupont System*. Model ini memberikan informasi mengenai berbagai faktor yang menyebabkan naik turunnya kinerja keuangan suatu perusahaan dan caranya hampir sama dengan analisis laporan keuangan biasa, namun pendekatannya lebih integratif. Untuk menganalisis laporan keuangan tersebut, maka peneliti menggunakan metode *Dupont system*.

Metode *Dupont system* merupakan analisa bersifat menyeluruh, karena bukan hanya menilai tingkat keuntungan atas laba bersih yang dihasilkan perusahaan, namun mencangkup tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan aktivanya dapat mengukur tingkat keuntungan atas penjualan produk yang dihasilkan perusahaan. Metode *Dupont System* menguraikan kembali rasio *Return On Equity* (ROE) menjadi rasio yang lebih spesifik yang dihitung menggunakan tiga indikator, diantaranya; *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang menggambarkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih melalui penjualan bersihnya (Hery, 2016). *Total asset turnover* (TATO) merupakan rasio yang menggambarkan efisiensi perputaran aktiva yang dilihat dari volume penjualan (Harahap, 2016). *Multiplier Equity* (EM) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola ekuitasnya jika dibandingkan dengan aktiva yang terdapat pada perusahaan (Damayanti *et al*, 2019). Dengan menggunakan *Dupont System*, investor dapat menilai kinerja keuangan dengan melihat efektivitas penggunaan aktiva dalam memperoleh laba, sehingga pada akhirnya investor dapat menentukan pilihan perusahaan yang tepat ketika akan menanamkan modalnya.

Penelitian ini nantinya akan dapat menguraikan dan mengetahui bagaimana kondisi keuangan serta bagaimana perusahaan seharusnya menangani kondisi tersebut agar perusahaan dapat memaksimalkan kinerja keuangannya dan terhindar dari hal-hal yang tidak diharapkan suatu perusahaan seperti kerugian atau lebih parahnya lagi kebangkrutan. Maka dengan ini penulis bermaksud untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh *Du Pont System* terhadap harga saham perusahaan melalui penulisan ini dengan judul: **"Pengaruh Kinerja Keuangan dengan**

Pendekatan *Dupont System* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Perbankan di *Indonesia Stock Exchange* (IDX)". Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan dapat dinyatakan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan industri perbankan di *Indonesia Stock Exchange* (IDX).
2. Menganalisis pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap harga saham pada perusahaan industri perbankan *di Indonesia Stock Exchange* (IDX).
3. Menganalisis pengaruh *Equity Multiplier* (EM) terhadap harga saham pada perusahaan industri perbankan di *Indonesia Stock Exchange* (IDX).
4. Menganalisis pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan industri perbankan di *Indonesia Stock Exchange* (IDX).
5. Menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO), *Equity Multiplier* (EM), dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan industri perbankan di *Indonesia Stock Exchange* (IDX).

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Signalling Theory

Menurut Brigham dan Houston (2014) menyebutkan *Signalling Theory* merupakan pandangan pemegang saham terhadap peluang masa depan bagi perusahaan dalam upaya peningkatan nilai perusahaan. Informasi ini diberikan kepada pemegang saham oleh manajemen perusahaan. Laporan perusahaan yang dipublikasikan dapat digunakan sebagai pedoman pemegang saham dan pertimbangan investasi. Keterkaitan *Signalling Theory* dengan kinerja keuangan adalah semakin luas informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan akan memberikan sinyal, baik itu sinyal positif maupun sinyal negatif kepada pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan seperti pemegang saham.

2.2. Shareholder Theory

Shareholder Theory yang dicetuh oleh Smerdon, menyatakan bahwa tanggung jawab yang paling mendasar dari direksi adalah bertindak untuk kepentingan meningkatkan nilai (*value*) dari pemegang saham. Jika perusahaan memperhatikan kepentingan pemasok, pelanggan, karyawan, dan lingkungannya, maka *value* yang didapatkan oleh pemegang saham semakin sedikit, sehingga berjalannya pengurusan oleh direksi harus mempertimbangkan kepentingan pemegang sahamnya untuk memastikan kesehatan perusahaan dalam jangka panjang, termasuk penigkatan value pemegang saham (Smerdon dalam Sutedi, 2011).

2.3. Kerangka Konseptual

1. **Hubungan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham**
   Berdasarkan penelitian Karunia (2022) NPM berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, di mana NPM menunjukkan kemampuan manajemen dalam perusahaan untuk mengelola setiap keputusan, sehingga mencapai profitabilitas yang cukup baik. Profitabilitas yang baik mempengaruhi tingkat pengembalian menjadi lebih baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Hawa (2017) dan Watung *et al* (2016) membuktikan bahwa NPM memberi pengaruh positif signifikan terhadap harga saham.
2. **Hubungan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Harga Saham**
   Penelitian Adipalguna (2017), menyatakan bahwa TATO berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa penjualan perusahaan akan mempengaruhi jumlah laba yang akan dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Semakin tinggi tingkat perputaran aktiva maka laba yang akan diperoleh perusahaan juga akan tinggi pula, dengan catatan faktor-faktor lain dianggap konstan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hutapea *et al* (2017), dan Miraprilia *et al* (2022) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.
3. **Hubungan *Equity Multiplier* (EM) terhadap Harga Saham**
   Pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar perusahaan dapat menghasilkan laba atau keuntungan dari hasil pengelolaan modal. Rasio ini

mencerminkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. Hasil penelitian yang dilakukan oleh N. Sunardi dan A. Kadim (2017) telah membuktikan bahwa hasil penelitian untuk variabel *Equity Multiplier* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

4. **Hubungan Return on Equity (ROE) terhadap Harga Saham**
   Hasil penelitian Rahmat et al (2022) telah membuktikan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadapa harga saham. dimana rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fadhlillah Majid (2021) bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
5. **Hubungan Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turnover (TATO), Equity Multiplier (EM), dan Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham**
   Hasil penelitian N. Sunardi (2019) *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO), *Equity Multiplier* (EM), dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

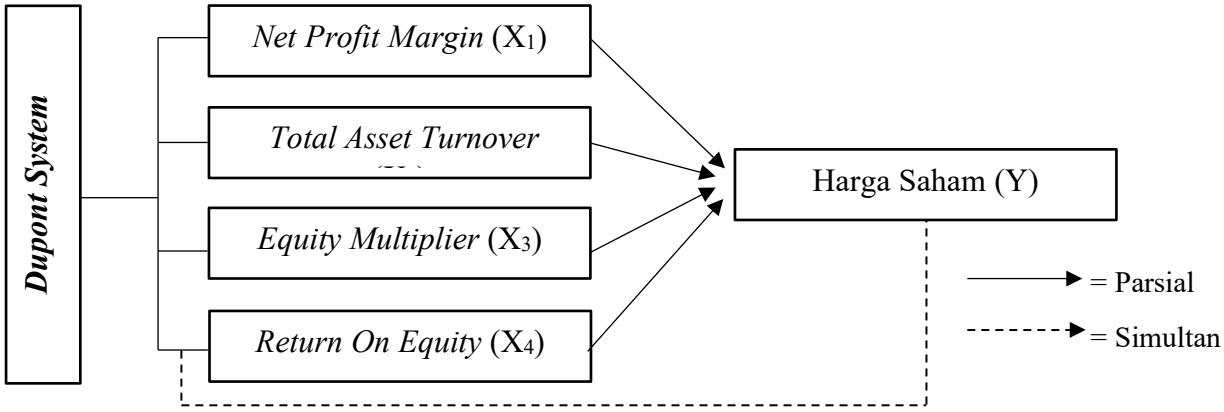

Gambar 1. Kerangka Konseptual

2.4. Hipotesis

Berdasarkan uraian teori dan penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

1. *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.
2. *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.
3. *Equity Multiplier* (EM) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.
4. *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap harga saham.
5. *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO), *Equity Multiplier* (EM), dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dalam memperoleh data. Penelitian yang dilakukan oleh penulis bertempat *Indonesia Stock Exchange* (IDX), Gedung Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Indonesia Jl. Urip Sumoharjo No. Km. 5, Panaikang, Kec. Panakkukang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan pada perusahaan sub sektor Industri Perbankan periode 2015 sampai dengan 2021. Waktu penelitian direncanakan kurang lebih 3 bulan dimulai pada bulan November 2022 sampai dengan bulan Januari 2023. Pengumpulan data dengan cara mengakses alamat website www.idx.co.id berupa laporan tahunan perusahaan Industri Perbankan periode 2015-2021. Populasi dalam penelitian adalah perusahaan industri perbankan yang terdaftar di *Indonesia Stock*

Exchange periode 2015-2021 yang berjumlah 46 perusahaan. Metode pemilihan sampel adalah *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan industri perbankan yang telah terdaftar di Indonesia Stock Exchange (IDX) berturut-turut selama periode 2015-2021.
2. Perusahaan industri perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap sesuai dengan variabel penelitian ke situs Indonesia Stock Exchange (IDX) periode 2015-2021.
3. Perusahaan industri perbankan yang terdaftar di indeks saham LQ45 periode 2015-2021.

Tabel 1. Daftar Sampel penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk
2	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk
3	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk
4	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara (persero) Tbk
5	BMRI	PT. Bank Mandiri (persero) Tbk

Sumber : www.idx.co.id, 2022

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisi regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 26. Sebelum analisis regresi linier berganda dilakukan, terlebih dahulu data diuji dengan uji asumsi klasik untuk memastikan model regresi yang digunakan tidak terdapat masalah normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Jika terpenuhi, model analisis tersebut layak digunakan. Uji hipotesis dengan formulasi sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Harga Saham
b_0 = Konstanta
$b_1 - b_4$ = Koefisien regresi
X_1 = *Net Profit Margin* (NPM)
X_2 = *Total Asset Turnover* (TATO)
X_3 = *Equity Multiplier* (EM)
X_4 = *Return on Equity* (ROE)
e = Standar Error

Pengujian statistik yang dilakukan adalah sebagai berikut: . Koefisien Determinasi (Adjusted R^2) yang mana Apabila angka koefisien determinasi semakin mendekati 1, maka pengaruh variabel independen terhadap terhadap variabel dependen adalah semakin kuat. Uji F (Uji Simultan), kriteria pengujian yang digunakan adalah: Terima H_0: jika (*Sig*.) < 0.05, Tolak H_0: jika (*Sig*.) > 0.05. Uji t (Uji Parsial), kriteria pengujian yang digunakan adalah: Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 diterima, Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variable terikat.

1. Variabel Independent

a. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin merupakan Rasio ini dimanfaatkan untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan.

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{Earning\ After\ Tax}{Sales}$$

b. *Total Asset Turnover* (TATO)

Total Asset Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah yasng dihasilkan.

$$Total\ Asset\ Turnover = \frac{Sales}{Total\ Asset}$$

c. *Equity Multiplier* (EM)

Nilai *Equity Multiplier* ini menunjukan kemampuan *equity* atau modal sendiri dan menciptakan total aset. Rasio ini juga bisa diartikan sebagai berapa porsi dari aktiva perusahaan yang dibiayai oleh pemegang saham.

$$Equity\ Multiplier = \frac{Total\ Asset}{Equity}$$

d. *Return On Equity* (ROE)

Penilaian ROE berfungsi untuk mengatur efektivitas penggunaan modal terhadap laba perusahaan. Hal ini mengidentifikasi seberapa besar modal perusaaan yang dimanfaatkan untuk mendapatkan keuntungan.

$$Return\ on\ Equity = NPM \times TATO \times EM$$

2. Variabel Dependent

a. Harga saham

Harga Saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh investor. Harga Saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun.

4. Hasil dan Pembahasan

a. Deksripsi Variabel

Analisis deskriptif data secara statistik menunjukkan besarnya nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil analisis secara statistik ini diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPM (X_1)	35	2,34	57,08	36,7574	13,31011
TATO (X_2)	35	24,71	68,61	49,2006	10,93524
EM (X_3)	35	5,28	18,07	8,1300	3,19069
ROE (X_4)	35	878,00	22462,00	13377,6857	4472,80497
HARGA SAHAM (Y)	35	1295,00	33850,00	8508,8571	8300,92315
Valid N (listwise)	35				

Sumber : Hasil pengolahan Data SPSS 26, 2022

Pada tabel 2 deskriptif statistik menunjukkan bahwa sampel (N) yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 35 data yang di ambil dari laporan keuangan publikasi tahunan perusahaan industri perbankan yang terdaftar di *Indonesia Stock Exchange* pada tahun 2015 - 2021. Data tabel analisis statistik deskriptif pada masing-masing variabel independen dan variabel dependen dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

a. Variabel *Net Profit Margin* (NPM) memiliki nilai rata-rata 36,7575 dengan standar deviasi 13,31011. NPM tertinggi berada pada PT Bank Central Asia Tbk tahun 2018 dengan nilai sebesar 57,08 dan NPM terendah berada pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk pada tahun 2019 dengan nilai sebesar 2,34.
b. Variabel *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki nilai rata-rata 49,2006 dengan standar deviasi 10,93524. TATO tertinggi berada pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tahun 2021 dengan nilai sebesar 68,61 dan TATO terendah berada pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk pada tahun 2020 dengan nilai sebesar 24,71.

c. Variabel *Equity Multiplier* (EM) memiliki nilai rata-rata 8,1300 dengan standar deviasi 3,19069. EM tertinggi berada pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk tahun 2020 dengan nilai sebesar 18,07 dan EM terendah berada pada PT. Bank Central Asia Tbk pada tahun 2019 dengan nilai sebesar 5,28.
d. Variabel *Return on Equity* (ROE) memiliki nilai rata-rata 13377,6857 dengan standar deviasi 4472,80497. ROE tertinggi berada pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tahun 2015 dengan nilai sebesar 22462,00 dan ROE terendah berada pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk pada tahun 2019 dengan nilai sebesar 878,00.
e. Variabel Harga saham memiliki nilai rata-rata 8508,8571 dengan standar deviasi 8300,92315. Harga saham tertinggi berada pada PT Bank Central Asia Tbk tahun 2020 dengan nilai sebesar Rp 33.850 dan harga saham terendah berada pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk pada tahun 2015 dengan nilai sebesar Rp 1.295.

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah data memenuhi asumsi klasik atau tidak. Tujuannya adalah untuk menghindari terjadinya estimasi yang baik, karena tidak semua data dapat diterapkan regresi. Pengujian terhadap penyimpanan asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolimearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas
Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi kedua variabel yang ada yaitu variabel bebas dan terikat mempunyai distribusi data yang normal atau tidak. Proses uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5326,08940439
Most Extreme Differences	Absolute	,113
	Positive	,093
	Negative	-,113
Kolmogorov-Smirnov Z		,113
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200[c,d]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
Sumber : Hasil pengolahan Data SPSS 26, 2022

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov diperoleh nilai Z untuk variabel *Unstandardized residual* sebesar 0,113 dan Asymp. Sig. sebesar 0,200 yang artinya nilai signifikan residual lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menentukan dalam suatu model regresi linier berganda terdapat kolerasi antara variabel. Model regresi linier berganda yang adalah yang baik adalah yang tidak mengalami multkolinieritas. Pengujian Multikolinearitas menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan kriteria model regresi bebas, multikolinearitas mempunyai angka *tolerance* mendekati 1.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	NPM	,074	13,546
	TATO	,131	7,642
	EM	,111	9,009
	ROE	,077	13,012

Sumber : Hasil pengolahan Data SPSS 26, 2022

Berdasarkan hasil uji pada tabel dapat dilihat nilai tolerance NPM 0,074 < 0,1 dan nilai VIF sebesar 13,546 > 10, nilai tolerance TATO 0,131 > 0,1 dan nilai VIF sebesar 7,642 < 10, nilai tolerance EM 0,111 > 0,1 dan nilai VIF sebesar 9,009 < 10 dan nilai tolerance ROE 0,077 < 0,1 dan nilai VIF sebesar 13,012 > 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, variabel TATO dan EM memiliki nilai tolerance lebih > 0,10 dan VIF < 10. Sedangkan variabel NPM dan ROE memiliki nilai tolerance mendekati 0,1 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen pada model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regrsi terjadi ketidaksamaan varians residual atas satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas, untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat pada pola grafik *scatterplot* berikut :

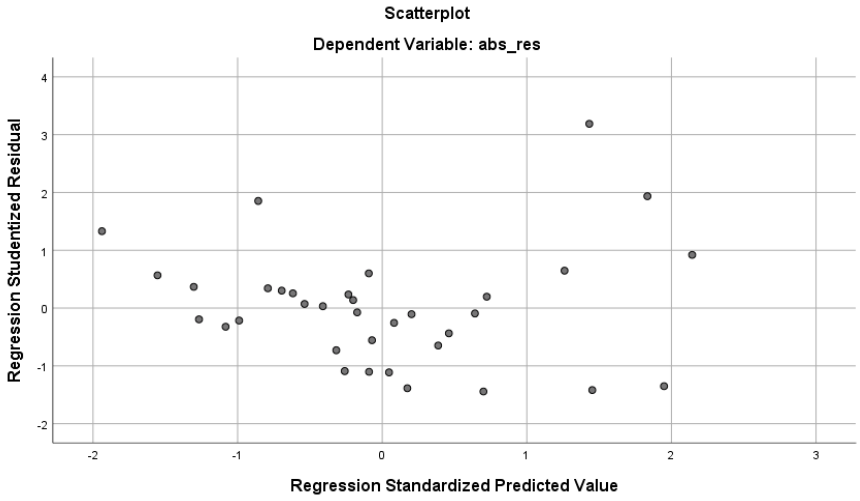

Gambar 2. Hasil uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 3 dapat dilihat titik-titik menyebar secara acak tidak membentuk pola yang jelas dan menyebar dibawah dan diatas atau disekitar angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (tahun sebelumnya). Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan uji Durbin-Watson. *Cochrane Orcutt* adalah metode penyelesaian masalah uji autokorelasi dengan memasukkan lagi variabel terikat menjadi salah satu variabel bebasnya. Sehingga dapat dilihat hasil pengujian autokorelasi sebelum diperbaiki menunjukkan bahwa adanya autokorelasi.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,767[a]	,588	,533	5670,05515	1,600
a. Predictors: (Constant), ROE, EM, TATO, NPM					
b. Dependent Variable: HARGA SAHAM					

Sumber : Hasil pengolahan Data SPSS 26, 2022

Berdasarkan hasil pada tabel menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson (DW) dengan jumlah variabel independen (k) sebanyak 4 variabel, dengan jumlah observasi (n) sebanyak 35 dan α = 5% sehingga diperoleh durbin wetson 1,600, nilai durbin lower 1,2221 dan nilai durbin upper sebesar 1,7259. Nilai Durbin tersebut tergolong kriteria dL ≤ d ≤ dU yakni 1,2221 ≤ 1,600 ≤ 1,7259 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terjadi autokorelasi.

Tabel 6. Hasil uji Autokorelasi Metode Cochrane Orcutt

Model Summary[b]					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,827[a]	,684	,628	5112,51874	1,729
a. Predictors: (Constant), LAG_X1, LAG_X2, LAG_X3, LAG_X4					
b. Dependent Variable: LAG_Y					

Sumber : Hasil pengolahan Data SPSS 26, 2022

Berdasarkan tabel setelah dilakukan perbaikan autokorelasi dengan menggunakan metode transformasi *Cochrane Orcutt* dengan jumlah variabel independen (k) sebanyak 4 variabel, dengan jumlah observasi (n) sebanyak 35 dan α = 5% sehingga diperoleh durbin wetson 1,729, nilai durbin lower 1,2221 dan nilai durbin upper sebesar 1,7259. Diperolehnya nilai tersebut tergolong kriteria dU < dw < 4-dU yakni 1,7259 < 1,729 < 2,271 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut telah bebas dari autokorelasi dan dapat melanjutkan pengujian selanjutnya.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui hubungan fungsional antara beberapa variabel bebas (independent) secara parsial maupun secara bersama-sama terhadap variabel terikat (dependent). Dari hasil pengujian dengan SPSS ditemukan hasil persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Analisis regresi linear berganda

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-34669,886	18595,220		-1,864	,072
	NPM	1175,137	268,889	1,884	4,370	,000
	TATO	454,287	245,815	,598	1,848	,074
	EM	1568,956	914,771	,603	1,715	,097
	ROE	-2,625	,784	-1,415	-3,348	,002

Berdasarkan tabel 15 dapat diketahui persamaan regresi linear berganda yaitu: Harga saham = -34669,886 + 1175,137 X_1 + 454,287 X_2 + 1568,956 X_3 - 2,625 X_4 + 0,588

a. Nilai konstanta -34669,886 adalah ini menunjukkan bahwa jika variabel independen (NPM, TATO, EM, DAN ROE) bernilai nol (0), maka nilai variabel dependen (Harga saham) menurun -34669,886.
b. Koefisien regresi NPM (b_1) adalah 1175,137 dan bertanda positif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami kenailkan sebesar 1175,137 jika nilai variabel X_1 mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menujukkan adanya hubungan yang searah antara variabel NPM (X_1) dengan variabel Harga saham (Y). semakain naik NPM yang dihasilkan, maka harga saham akan semakin meningkat.
c. Koefisien regresi TATO (b_2) adalah 454,287 dan bertanda positif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 454,287 jika nilai variabel X_2 mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel TATO (X_2) dengan variabel Harga saham (Y). Semakin naik TATO yang dihasilkan maka harga saham semakin meningkat.
d. Koefisien regresi EM (b_3) adalah 1568,956 dan bertanda positif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 1568,956 jika nilai variabel X_3 mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel EM (X_3) dengan variabel harga saham (Y). Semakin naik EM yang dihasilkan, maka harga saham akan semakin meningkat.
e. Koefisien regresi ROE (b_4) adalah -2,625 dan bertanda negatif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami penurunan sebesar -2,625 jika nilai variabel X_4 mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda negatif menunjukkan adanya hubungan yang berbanding terbalik antara variabel ROE (X_4) dengan variabel harga saham (Y). semakin naik ROE yang dihasilkan maka harga saham semakin menurun.

Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Berdasarkan pada tabel 5 dapat diketahui nilai R *square* sebesar 0,588 atau 58,8% ini menunjukka bahwa variabel harga saham dapat dijelaskan oleh keempat variabel yang diteliti yaitu, NPM, TATO, EM dan ROE sebesar 58,8% sedangkan sisanya 41,2% dapat dijelaskan dengan variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini. Nilai R^2 sebesar 0,588 lebih mendekati angka 1 yang artinya kemampuan variabel independen yang diteliti sudah sangat kuat menerangkan variabel dependen.
b. Uji Signifikansi Parameter Parsial (Uji t)
Uji parsial digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen yaitu NPM, TATO, EM dan ROE terhadap variabel dependennya yaitu harga saham. Hasil uji parsial dapat dilihat pada tabel 15, berdasarkan hasil tabel uji *Coefficients* atau *Test* t dengan pengujian hasil regresi dilakukan dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% (α = 0,05). Untuk mengetahui t_{tabel} dengan menggunakan rumus *degree of freedom* (df) = jumlah data - jumlah variabel → 35-5 = 30. Maka hasil perhitungan menggunakan nilai t_{tabel} dengan jumlah data sebanyak 30 dan taraf signifikansi satu arah sebesar 0,05 yaitu 1,697.
   - Pengujian Hipotesis Pertama (H_1)
   Diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh (Parsial) X_1 terhadap Y adalah sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai t_{hitung} 4,370 > t_{tabel} 1,697, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang berarti Net Profit Margin (X_2) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham (Y).
   - Pengujian Hipotesis Kedua (H_2)
   Diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh (Parsial) X_2 terhadap Y adalah sebesar 0,074 > 0,05 dan nilai t_{hitung} 1,848 > t_{tabel} 1,697, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 di terima yang berarti *Total Asset Turnover* (X_2) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham (Y).

   - Pengujian Hipotesis Ketiga (H_3)

Diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh (Parsial) X_3 terhadap Y adalah sebesar 0,097 > 0,05 dan nilai t_{hitung} 1,715 > t_{tabel} 1,697, sehingga dapat disimpulkan bahwan H_3 di terima yang berarti *Equity Multiplier* (X_3) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham (Y).

Pengujian Hipotesis Keempat (H_4)

Diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh (Parsial) X_4 terhadap Y adalah sebesar 0,002 < 0,05 dan nilai t_{hitung} -3,348 < t_{tabel} 1,697, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima yang berarti bahwa *Return on Equity* (X_1) berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga saham (Y).

Uji Signifikansi Parameter Simultan (Uji F)

Uji statistik F dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan berpengaruh signifikan atau tidak. Berikut adalah hasil uji statistik F :

Tabel 8. Hasil Uji Silmultan (Uji F)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1378295290,606	4	344573822,652	10,718	,000[b]
	Residual	964485763,679	30	32149525,456		
	Total	2342781054,286	34			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), ROE, EM, TATO, NPM

Sumber : Hasil pengolahan Data SPSS 26, 2022

Berdasarkan hasil tabel 17 uji ANOVA atau F test yang ditunjukkan pada tabel diperoleh nilai F hitung sebesar 10,718. Kemudian dibandingkan dengan F tabel yaitu sebesar 2.69. nilai F tabel dapat dilihat pada tabel F dengan probabilitas (α) sebesar 0,05. Df_1 (jumlah variabel -1 → 5-1 = 4) dan df_2 (jumlah data -jumlah variabel →35-5 = 30). Nilai F hitung 10,718 > 2,69 dengan hasil nilai signifikan sebesar 0,000 yang berarti nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. sehingga dapat dikatakan bahwa H_o ditolak dan H_a diterima artinya variabel NPM, TATO, EM, dan ROE jika diuji secara bersama-sama atau serempak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pembahasan

Berdasarkan analisis yang telah penulis lakukan mengenai kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Dupont system* sebagai variabel independen (*Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover*, *Equity Multiplier*, *Return on Equity*) terhadap variabel dependen (Harga saham) pada perusahaan industri perbankan di *Indonesia Stock Exchange* (IDX) periode 2015 – 2021.

1. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan dengan signifikansi 0.000 < 0.05 dan nilai *Unstandardized Coefficient Beta* menunjukka arah positif yang berarti setiap kenaikan *Net Profit Margin* (NPM) akan menyebabkan kenaikan harga saham. Sehingga hasil penelitian ini yaitu, variabel *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan industri perbankan di *Indonesia Stock Exchange* (IDX) dan menerima hipotesis pertama (H_1) yang telah dirumuskan. Penelitian ini diperkuat dengan penelitian Farandy (2022), menyatakan bahwa hubungan antara NPM dengan teori sinyal, yang menampilkan kalau sinyal yang diberikan manajemen kepada para calon investor buat cerminan dalam industri, sehingga bisa menolong para calon investor dalam memikirkan dalam pengambilan keputusan buat menanamkan modalnya ke perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Tri & Karunia, n.d. (2022), yang menyatakan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Perusahaan yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan *Net Profit* yang besar, maka akan menarik banyak investor karena perusahaan memiliki pengembalian investasi yang besar juga. Salah satu pengembalian investasi dalam perusahaan adalah deviden. Dengan meningkatnya laba perusahaan juga akan mempengaruhi peningkatan harga saham perusahaan tersebut. Namun, penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Hamid (2021) dan Hasibuan (2021), yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara NPM dengan harga saham.

2. Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap harga saham

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan dengan signifikansi sebesar 0.074 > 0.05 dan nilai *Unstandardized Coefficient Beta* menunjukka arah positif yang berarti setiap kenaikan TATO akan menyebabkan kenaikan harga saham. Sehingga hasil penelitian ini yaitu, variabel *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan industri perbankan di *Indonesia Stock Exchange* (IDX) dan menerima hipotesis kedua (H_2) yang telah dirumuskan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizki Firliani (2021), dan Alam (2017) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Dimana variabel TATO tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap harga saham, akan tetapi dipengaruhi oleh faktor yang tidak efisien. Selain itu, TATO kurang baik selama adanya pandemi yang dikarenakan kurang optimalnya pengelolaan aset perusahaan, dibandingkan dengan TATO sebelum adanya pandemi covid-19. *Total Asset Turnover* pada perusahaaan industri perbankan memiliki rata-rata TATO pada tahun 2018 sebesar 48,42%, sedangkan pada tahun 2020 menurun hingga 43,72%. Namun, penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh, Levina (2019), dan Nadella (2022), yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

3. Pengaruh *Equity Multiplier* (EM) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel *Equity Multiplier* (EM) memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan dengan signifikansi 0.097 > 0.05 dan nilai *Unstandardized Coefficient Beta* menunjukka arah positif yang berarti jika Equity *Multiplier* mengalami peningkatan, maka harga saham juga akan mengalami peningkatan. Sehingga hasil penelitian ini yaitu, variabel *Equity Multiplier* (EM) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan industri perbankan di *Indonesia Stock Exchange* (IDX) dan menolak hipotesis ketiga (H_3) yang telah dirumuskan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Azianur (2013), Wulandari (2012), dan Handayani (2012), yang membuktikan bahwa *equity multiplier* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. Dimana suatu perusahaan jika terlalu banyak menanggung hutang, maka biaya bunga yang ditanggung juga besar, dampaknya bisa mengurangi laba tahun berjalan. Pada kondisi seperti ini, maka yang diuntungkan hanya dari pihak kreditur, sedangkan investor akan mendapat return investasi yang lebih rendah karena sebagian besar alokasi laba digunakan untuk membayar bunga ke pihak kreditur. Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Miranda (2021) bahwa *Equity Multiplier* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

4. Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel *Return on Equity* (ROE) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham perusahaan dengan signifikansi 0.002 < 0.05 dan nilai Unstandardized *Coefficient Beta* menunjukka arah negatif hal ini berarti semakin tinggi nilai ROE yang dihasilkan maka harga saham menurun. Sehingga hasil penelitian ini yaitu, variabel *Return on Equity* (ROE) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan industri perbankan di *Indonesia Stock Exchange* (IDX) dan menolak hipotesis keempat (H_4) yang telah dirumuskan. *Signalling theory* menyatakan bahwa informasi dari perusahaan akan ditangkap oleh investor sebagai sinyal baik maupun sinyal buruk (Gurning, 2021). Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian terdahulu oleh Permatasari *et al*. (2019) yang menyatakan bahwa *Return on Equity* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Investor tidak melihat nilai ROE sebagai salah satu alasan untuk membeli saham, dimana hal ini menunjukkan bahwa Investor cenderung tidak menggunakan analisis fundamental dalam pengambilan keputusannya melainkan menggunakan kelompok referensi, pengalaman dan mengikuti pergerakan bandar (spekulasi) dalam berinvestasi, menunjukkan bahwa faktor psikologi dari investor mengambil peranan yang cukup penting dalam pengambilan keputusan investasi. Hubungan Rasio *Return on Equity* dengan harga saham itu memiliki hubungan linier, dimana semakin *naik Return on Equity* maka semakin turun harga saham. Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Andriani (2023) dan Perdana (2022), yang menyatakan bahwa *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap harga saham.

5. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO), *Equity Multiplier* (EM), *Return on Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F, menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO), *Equity Multiplier* (EM) dan *Return on Asset* (ROE) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan industri perbankan di *Indonesia Stock Exchange* (IDX) periode 2015 – 2021, dan menerima hipotesis kelima (H_5) yang telah dirumuskan. Berpengaruhnya NPM, TATO, EM dan ROE secara bersama-sama terhadap harga saham ini disebabkan karena keempat variabel tersebut merupakan rasio yang dapat dijadikan sebagai dasar dalam memprediksi harga saham, jika keempat variabel tersebut meningkat maka menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam keadaan baik, dengan demikian semakin banyak investor yang menanamkan uangnya atau daya beli bertambah menunjukkan suatu sinya bahwa harga saham akan meningkat. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh N. Sunardi (2019) *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO), *Equity Multiplier* (EM), dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

5. Simpulan

Berdasarkan analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan:

1. *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan industri perbankan di *Indonesia Stock Exchange* (IDX) periode 2015-2021.
2. *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan industri perbankan di *Indonesia Stock Exchange* (IDX) periode 2015-2021.
3. *Equity Multiplier* (EM) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan industri perbankan di *Indonesia Stock Exchange* (IDX) periode 2015-2021.
4. *Return on Equity* (ROE) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan industri perbankan di *Indonesia Stock Exchange* (IDX) periode 2015-2021.
5. *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO), *Equity Multiplier* (EM), *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan industri perbankan di *Indonesia Stock Exchange* (IDX) periode 2015-2021.

Berdasarkan simpulan diatas, dapat disampaikan saran sebagai berikut: **(1).** Bagi manajemen perusahaan, sebaiknya memperhatikan faktor yang digunakan untuk menentukan harga saham perusahaan. Dalam penelitian ini menemukan hasil bahwa Net Profit Margin mempenagruhi secara signifikan terhadap harga saham perusahaan industri perbankan. Hal ini dapat digunakan perusahaan sebagai bentuk pertimbangan guna menentukan kebijakan atau keputusan perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan; (2). Bagi investor dan calon investor, sebaiknya memahami banyaknya informasi yang beredar dan memilih informasi yang relevan atau sesuai yang tersedia di pasar modal baik melalui laporan keuangan ataupun *Annual Report* yang diterbitkan perusahaan. Untuk investor yang akan melakukan investasi pada perusahaan perbankan, sebaiknya mampu membuat keputusan dengan benar serta harus memiliki kepekaan mengenai informasi keuangan yang berhubungan dengan perusahaan perbankan (3). bagi peneliti selanjutnya, yang ingin melakukan penelitian sejenis diharapkan menambah rasio keuangan lainnya sebagai variabel independen karena sangat dimungkinkan rasio keuangan lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini berpengaruh kuat dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel yang diteliti pada penelitian ini tidak menunjukkan hasil yang sempurna (seratus persen) dalam menjelaskan harga saham pada perusahaan industri perbankan di IDX periode 2017-2021. Selain itu, di dalam penelitian ini terdapan satu variabel yang berpengaruh negatif dan dua variabel yang tidak signifikan terhadap harga saham. oleh karena itu, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti variabel-variabel lain di luar variabel penelitian ini agar diketahui bagaimana pengarunya terhadap harga saham, serta meneliti jenis perusahaan yang lain.

Daftar Pustaka

Adipalguna, I., & Suarjaya, A. (2017). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas, Dan Penilaian Pasar Terhadap Harga Saham Perusahaan Lq45 Di Bei. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 5(12), 7638–7668.

Alam, A. B., & Oetomo, H. W. (2017). Pengaruh EVA, MVA, ROE dan TATO terhadap Harga Saham Food and Beverage. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM), 6(6).

Andriani, S. D., Kusumastuti, R., & Hernando, R. (2023). Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Makanan Olahan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018–2020). Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi, 7(1), 333-345.

Azianur, R. (2013). Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Aktivitas, dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Pada Sektor Industri Kelapa Sawit Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sustainable Competitive Advantage (SCA), 3(1).

Brigham & Houston. (2014). Essentials of Financial Management, 14th Edition. Mason: South-Western Cengange Learning

Bursa Efek Indonesia. (2022). Perusahaan Finance sub sektor Industri Perbankan. (Online), (www.idx.co.id).

Damayanti Lusi, dkk. (2019). Analisis Du Pont Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan. Jurnal Manajemen Universitas Ibnu Khaldun. Bogor.

Farandy, A. R., Afkar, T. (2022). Pengaruh ROA, ROE dan GPM terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur. Journal of Sustainability Business Research. Vol: 3(3).

Firliani R. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Return on Asset terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Pulp & Paper yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Gurning, C. M. M. (2021). Pengaruh Return on Equity, Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Beta Saham dengan Capital Adequacy Ratio sebagai Variabel Moderating terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2020. Tesis. Medan. Universitas Sumatera Utara.

Hamid, A. L., (2021). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Consumer Good yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. Jayapura: Universitas Cenderawasi

Handayani, Marianna. (2012). Analisis Pengaruh Return On Asset, Profit Margin dan Equity Multiplier Terhadap Harga Saham pada PT. BCA Tbk. dan Anak Perusahaan. Skripsi. Depok: Universitas Gunadarma.

Harahap, S. Syafri. (2016). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Cet 13. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Hasibuan, A. A. M., (2021). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Sektor Konsumer Dalam Jakarta Islamic Index Periode 2015-2019. Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.

Hawa, I. B., & Prijati, P (2017). Pengaruh roa, der, npm, dan eps Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Properti. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM), 6(11):1-20.

Hery. (2016). Analisa laporan Keuangan. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Hutapea, A. W., & Saerang, I. S. (2017). Pengaruh Return On Assets, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Dan Total Assets Turnover Terhadap Harga Saham Industri Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, Vol: 5(2): 548 – 550

Karunia, I.T.P. (2022). Pengaruh Return on Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Otomotif di BEI (Doctoral dissertation, Stiesia Surabaya).

Karunia, I.T.P. (2022). Pengaruh Return on Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Otomotif di BEI (Doctoral dissertation, Stiesia Surabaya).

Levina, S., & Dermawan, E. S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham. Jurnal Paradigma Akuntansi, 1(2), 381-389.

Majid Fadhlillah. (2021). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Current Ratio, dan Return On Equity Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan Sub sektor Batu Bara yang

Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Tesis. Manajemen Program Pascasarjana Universitas Muslim Indonesia.

Miranda, J. V. I., Oktafiyani, M., & Noviani, G. I. R. (2021). Analisis Dupont Dan Evaluasi Nilai Perusahaan: Studi Empiris Pada Perusahaan Hotel, Restoran, Dan Pariwisata Di Indonesia. Proceeding SENDI_U, 978–979.

Miraprilia, B., Mahzura, T. A. S., & Ramadhani, S. N. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen , Total Assets Turnover (TATO), dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Effect of Dividend Policy , Total Assets Turnover (TATO), and Net P. Jurnal Ilmiah Akuntansi, Keuangan Dan Bisnis (JIKABI), 1(1), 122–133. https://doi.org/10.31289/jbi.v1i1.1066

Nadella, A., & Nugroho, W. S. (2022). Pengaruh Return On Assets (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR) Dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Harga Saham. In UMMagelang Conference Series (pp. 747-765).

Perdana, D. K., Ernawati, S., & Asyikin, J. (2022). Pengaruh Current Ratio, Return On Equity dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2019. Jurnal Manajemen dan Akuntansi, 22(2).

Perdana, D. K., Ernawati, S., & Asyikin, J. (2022). Pengaruh Current Ratio, Return On Equity dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2019. Jurnal Manajemen dan Akuntansi, 22(2).

Permatasari N. D, Nurlaela S, Titisari K. H. (2019). Return On Assets, Return On Equity, Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Jasa Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta.

Rahmat, R., & Fathimah, V. (2022). Pengaruh ROA, ROE dan NPM terhadap Harga Saham pada Perusahaan Non Perbankan yang terdaftar di LQ45. Jurnal Ilman, 10(1), 8–13. https://journals.stimsukmamedan.ac.id/index.php/ilman/article/view/22%0Ahttps://journals.stimsukmamedan.ac.id/index.php/ilman/article/download/22/13

Sunardi, N., & Permana, R. D. I. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Dan Dampaknya Pada Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma), 2(2).

Sunardi, N., A. Kadim. (2017). Pengaruhnya Terhadap Harga Serta Return Saham Pada Industri Manufaktur Tahun 2012-2017. No. 7, pp. 58–73.

Sutedi, Andrian. (2011). Good Corporate Governance. Jakarta: Sinar Grafika

Watung R. W dan V. Ilat. (2016). Pengaruh Return on Asset (Roa), Net Profit Margin (Npm), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi. Vol 4 (2): 527